

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor inti perekonomian di Indonesia adalah perdagangan. Pertahunnya sektor ini telah menyumbang 23,4% dari jumlah seluruh pendapatan negara (kementrian keuangan republik Indonesia, anggaran Tahun 2011). Pada tahun 2013 tercatat ada 24.829.734 jiwa tenaga kerja Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini (www.bps.go.id, 2014). Pada sektor perdagangan, pasar tradisional menjadi salah satu sarana pendukung sebagai tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli serta tawar menawar secara langsung antara keduanya.

Pasar merupakan pemeran utama yang mempengaruhi perputaran roda perekonomian negara. Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Oleh karena itu keberadaan sebuah pasar di suatu daerah sangat penting untuk menyokong perekonomian daerah tersebut karena tak bisa dipungkiri ketika keadaan ekonomi negara ini sempat kolap beberapa tahun yang lalu, tumbuh kegiatan perekonomian dari rakyat berupa pasar tradisional yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi bangsa ini (www.dpd.go.id, 2015).

Bagi masyarakat Indonesia pasar tradisional bukan saja dianggap sebagai tempat transaksi jual-beli, lebih dari itu pasar tradisional telah bertransformasi menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Oleh karenanya masyarakat tidak hanya mengejar keuntungan semata dalam setiap transaksinya, tetapi hubungan kekeluargaan menjadi prioritas utama yang harus terus dibina. Dalam pepatah Jawa dikatakan “Tuna satak bathi sanak” tidak mengapa rugi uang asal mendapat saudara. Keadaan seperti ini dapat terjadi karena dalam sistem perdagangan pasar tradisional ada kesempatan bagi pembeli dan penjual untuk saling tawar menawar yang pada akhirnya menciptakan kesempatan untuk saling berinteraksi. dari sini terlihat bahwa

kegiatan pasar tradisional menggambarkan sifat masyarakat yang ramah serta mengedepankan rasa kekeluargaan (Bintoro, 2016).

di era globalisasi ini gaya hidup modern menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam rangka penyesuaian dengan gaya hidup masyarakat modern kini ritel modern yang dimiliki swasta tumbuh subur hampir diseluruh wilayah di Indonesia nyaris perlahan melumpuhkan eksistensi pasar tradisional. Dengan kehadiran pasar modern yang berkembang secara masif di berbagai daerah di Indonesia ini tentu menjadi ancaman serius bagi pasar tradisional.

Pengelolaan pasar modern yang sangat profesional dan didukung dengan fasilitas yang serba lengkap serta dikemas dengan manajemen yang sangat baik dan rapi menjadi daya tarik lebih bagi masyarakat modern. Akibatnya, pasar tradisional cenderung menjadi sepi pengunjung dan kegiatan ekonomi serta penurunan pendapatan yang signifikan, walaupun demikian banyaknya jumlah pasar modern bukan penyebab utama tertinggalnya pasar tradisional, permasalahan klasik berupa manajemen pengelolaan yang kurang profesional, kenyamanan berbelanja pengunjung yang kurang diperhatikan (kotor, kurang tertata, kumuh, bau, sirkulasi yang buruk), sarana prasarana dan desain pasar yang kurang ramah pengunjung serta tata kelola ruang yang tidak direncanakan dengan baik menjadi faktor utama masyarakat berpindah ke pasar modern.

Survey AC Nielsen tahun 2010 menggambarkan: pasar modern meningkat 31,4 persen pertahunnya, sedangkan pasar tradisional mengalami penurunan yang cukup signifikan mencapai angka 8,01 persen. Disisi lain ikatan pedagang pasar indonesia menyatakan, perkembangan pasar rakyat cukup memprihatinkan. Data IKAPPI mengungkapkan, pasar rakyat mengalami penurunan hingga 81 persen. Padahal, ada sekitar 50-an juta rakyat bergantung didalamnya. Dan, kemungkinan angka ini akan terus bertumbuh setiap tahunnya pertumbuhan pasar modern yang begitu pesat dikhawatirkan akan memperpendek umur pasar tradisional. Tanda-tandanya sudah mulai terlihat, diantaranya adalah menurunnya penghasilan dan pendapatan para pedagang

pasar tradisional yang berdekatan dengan pasar modern karena warga mulai beralih berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern (Tampubolon, 2015).

Seiring dengan kian banyaknya penduduk di Kabupaten Karanganyar saat ini menuntut untuk penambahan dan perbaikan fasilitas ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Karanganyar, pasar-pasar yang ada yang merupakan salah satu fasilitas ekonomi dan perdagangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menggerakkan perekonomian, serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Karanganyar terletak di lereng gunung lawu sisi barat, atau di sebelah timur kota Solo. Dengan keindahan pemandangan alamnya, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi pengembangan pariwisata yang sangat tinggi. Terutama di bidang wisata alam dan sejenisnya. Sedangkan pada sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer, memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar. Sektor pertanian ini dirinci menjadi beberapa subsektor, yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan, kehutanan, peternakan serta perikanan. (www.karanganyarkab.go.id). tentu dengan kekayaan hasil alam tersebut pasar menjadi muara utama sebagai saluran distribusi paling efektif.

Pasar Karangpandan adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Karanganyar. pada tahun 2016 lalu Pasar ini terbakar disebabkan hubungan arus pendek listrik (konsleting) yang mengakibatkan dua los yang digunakan oleh 108 pedagang, satu los darurat untuk 86 pedagang, empat kios pedagang dan dua loket pasar rusak terbakar dan hanya menyisakan rangka-rangka dan seng (www.karanganyarkab.go.id). Pasar seluas $\pm 15.548 \text{ m}^2$ ini direncanakan akan dirombak total seluruh bangunannya oleh pemerintah Kabupaten. Selaras dengan rencana pemerintah yang akan membangun ulang pasar Karangpandan maka diperlukan perencanaan yang tepat dan matang agar hasil dari perancangan mampu menciptakan geliat aktifitas ekonomi baru serta dapat mendongkrak pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karanganyar.

Menurut Satria (2017), salah satu yang hilang didalam hiruk-pikuknya kemajuan peradaban modern adalah keberadaan dan eksistensi Pasar Tradisional. Saat ini keberadaan pasar tradisional belum menjadi pusat perekonomian yang maju seiring dengan kemajuan yang terjadi disektor-sektor lainnya yang *modern*. Bahkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di dalamnya masih nyaman dengan perilaku yang “tradisional”, baik dalam konteks “*marketing*” maupun strategi bisnisnya. Hal inilah yang seharusnya menjadi poin perhatian pemerintah, agar pasar-pasar tradisional mampu menjadi rujukan bagi masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terlebih lagi jika mampu menarik perhatian para wisatawan.

Melihat banyaknya pasar-pasar tradisional yang mulai bertumbangan karena kalah saing dengan pasar-pasar modern, maka diperlukan sebuah gagasan konsep baru perencanaan pasar tradisional, dalam hal ini konsep pasar pariwisata dapat dijadikan alternatif untuk mendongkrak daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Untuk menjadikan pasar tradisional menjadi lebih disukai oleh masyarakat, maka yang harus dilakukan adalah mengintegrasikan pasar tradisional dengan konsep wisata “lokal”. Dengan konsep tersebut maka target marketnya akan menjadi lebih luas, tidak hanya dibatasi oleh kaum ibu atau perempuan, namun juga bisa menyasar segmen anak muda serta para penggiat internet (*netizen*) bahkan konsep pasar wisata bisa menggaet wisatawan dari luar daerah. Merekalah yang mendominasi *market* di era sekarang yang sangat dinamis, sehingga ketika pasar tradisional sudah menjadi viral dan dikenal luas, maka pasar tradisional ini akan menjadi *icon* atau barometer penting perekonomian daerah.



Gambar 1. Kondisi Pasar Karangpandan Pasca Kebakaran

Sumber : Karanganyarkab.go.id, 2016

Maka diperlukan sinergi yang terintegrasi antara produsen (pemasok pangan lokal) – masyarakat – (penjual dan konsumen) – pemerintah - swasta. Pemerintah Kabupaten Karanganyar mulai berupaya menstabilkan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata, Potensi budaya, serta peninggalan sejarah berupa candi di wilayah Kabupaten Karanganyar yang mampu menjadi daya dukung pemekaran wilayah. Di sisi lain, perencanaan yang tepat dan bersinergi dengan potensi wilayah Kabupaten Karanganyar khususnya dalam pendekatan perencanaan dan perancangan pasar “wisata” tradisional merupakan langkah pembangunan pasar percontohan yang baik di wilayah yang merencanakan pemekaran. Sehingga diharapkan peran pasar tradisional yang akan datang mampu menjadi spektrum kesejateraan petani, penggerak ekonomi masyarakat, serta ketahanan pangan nasional.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana merancang pasar Tradisional di era modernisasi agar mampu bersaing dengan pasar-pasar modern? Serta bagaimana wisata kreatif mampu menjadi solusi untuk menambah daya saing pasar tradisional ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk merancang Pasar Tradisional di era modernisasi yang mampu bersaing dengan pasar-pasar modern.

1.4 Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran dari penelitian ini adalah merencanakan dan merancang Pasar Tradisional Karangpandan dengan konsep Pasar Wisata Kreatif sehingga mempunyai nilai lebih dan memiliki daya tarik tersendiri.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini meliputi beberapa hal terkait, antara lain :

1. Pembatasan bahasan dalam laporan ini meliputi disiplin ilmu Arsitektur, sedangkan disiplin ilmu yang lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar dan diselaraskan dengan tujuan dan sasaran.
2. Pemilihan lokasi atau site merupakan lokasi yang sesuai dengan kriteria- kriteria pokok pembahasan laporan.
3. Kawasan Kecamatan Karangpandan merupakan bagian dari Kabupaten Karanganyar yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat sebagai wilayah pemekaran industri pertanian dan perdagangan yang berkelanjutan.

1.6 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaa dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan kosep dasar perencanaa dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan guna memperoleh landasa teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

b) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak-pihak terkait sehingga diperoleh potensi pengembangan pasar tradisioal Karangpandan, serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan

c) Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai penggunaan konsep yang sama di pasar yang lain, sehingga wacana dalam perencanaan dan perancangan pasar tradisional berkonsep wisata kreatif di kabupaten Karanganyar.

Dari berbagai data yang terkumpul, selajutnya dilakukan identifikasi dan olah data serta analisa untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Pasar Tradisional Karangpandan dengan konsep wisata kreatif di Kabupaten Karanganyar.

1.7 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan
- Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan
- BAB II** : Tinjauan pustaka
- Berisi tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait dengan substansi materi untuk mendukung kemudahan di dalam perancangan objek yang akan dirancang.
- BAB III** : Gambaran umum Lokasi Perencanaan
- Bagian ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan serta aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktifitas, aspek pengelolaan kebijakan pembangunan serta Gagasan perancangan sesuai dengan judul dan konsep penekanan arsitektur (sesuai judul).
- BAB IV** : Analisa Pendekatan Dan Konsep Perencanaan
- Bab ini berisikan tentang gagasan perencanaan, terdiri dari analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro (lingkungan yang lebih luas : kota dan kawasan). Analisa dan konsep mikro terdiri dari analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan konsep struktur serta utilitas, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.